

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap manusia membutuhkan pekerjaan demi mendapatkan pendapatan yang kemudian digunakan dalam pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari. Posisi tubuh saat bekerja yang dilakukan dengan cara yang kurang benar/tidak ergonomis dan berulang akan menyebabkan banyaknya pajanan/potensi bahaya yang diterima oleh seorang pekerja. Saat seorang pekerja menerima masa pajanan/potensi bahaya yang panjang akan menimbulkan total pajanan yang diterima menjadi besar dan hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang termasuk ke dalam penyakit akibat kerja.<sup>1</sup>

Gangguan yang berkembang sebagai akibat dari koneksi di tempat kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan sikap kerja dikenal sebagai penyakit akibat kerja.<sup>2</sup> Salah satu contoh penyakit yang sering ditemukan berhubungan dengan tempat kerja seseorang adalah masalah tulang belakang atau nyeri punggung bawah. Nyeri punggung adalah gejala yang tidak dikategorikan sebagai penyakit, dan lokasi ketidaknyamanannya khususnya terletak di area antara tulang rusuk XII (tepi tulang rusuk bawah) dan lipatan gluteal menentukan etiologinya. Nyeri lokal dan radikular, serta rasa tidak nyaman pada satu atau kedua kaki, sering muncul bersamaan dengan gejala neurologis pada ekstremitas bawah. Kondisi ini dapat mempengaruhi semua kelompok umur dan umumnya terkait dengan pekerjaan menetap, merokok, obesitas, dan status sosial ekonomi rendah.<sup>4</sup>

Nyeri punggung bawah sekarang menjadi nomor satu penyebab disabilitas secara global. Prevalensi nyeri punggung bawah yang sampai membatasi aktivitas pada tahun 2015 adalah sebesar 7,3%, menandakan terdapat 540 juta orang terkena dampak di setiap satu waktu Pada tahun 2015 Dalam beberapa dekade terakhir, kecacatan akibat sakit punggung telah meningkat paling banyak di masyarakat dengan pendapatan rendah dan menengah, seperti di Asia, Afrika dan Timur Tengah, di mana sistem perawatan kesehatan dan sosial

tidak optimal dalam mengatasi beban yang semakin besar ini selain prioritas lain seperti penyakit menular.<sup>5</sup> Sedangkan di Indonesia, berdasarkan survei sosial ekonomi nasional oleh badan pusat statistik Indonesia pada tahun 2016, sebanyak 26, 74% penduduk yang bekerja di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah korelasi antara kejadian nyeri punggung bawah pada pekerja Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) tahun 2022 dengan cara duduk mereka saat bekerja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk memahami apakah terdapat korelasi antara posisi duduk pada saat beraktivitas dengan kejadian nyeri punggung bawah pada karyawan kantor Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk memahami karakteristik karyawan kantor Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE).
2. Untuk memahami hubungan posisi duduk saat bekerja pada karyawan kantor Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Pendidikan**

1. Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan posisi duduk saat bekerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada karyawan suatu kantor.
2. Memberikan gambaran tentang posisi duduk non-ergonomis yang menyebabkan nyeri punggung bawah selama bekerja untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menerapkan posisi duduk yang ergonomis saat bekerja.

#### **1.4.3. Bagi Penulis**

1. Menjadi pelengkap dalam memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kedokteran.
2. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang masalah nyeri punggung bawah dan dan hubungannya dengan posisi duduk.
3. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai hubungan posisi duduk saat bekerja dengan kejadian nyeri punggung bawah dan pentingnya memperhatikan kebiasaan duduk secara ergonomis.

